

Kamis
15
April 2021



Stock Market Indexes	Last	Change	1 Month	YTD	1 Year
Indonesia - JCI	6,050.28	▲ 2.07%	▼ -4.84%	▲ 1.19%	▲ 30.85%
Indonesia - LQ45	904.88	▲ 2.63%	▼ -4.83%	▼ -3.21%	▲ 30.48%
Indonesia - JII	596.95	▲ 1.54%	▼ -4.46%	▼ -5.31%	▲ 20.41%
US - Dow Jones	33,730.89	▲ 0.16%	▲ 2.91%	▲ 10.21%	▲ 44.21%
Europe - Stoxx 600	436.57	▲ 0.19%	▲ 3.19%	▲ 9.41%	▲ 30.75%
Asia ex. Japan - MXFEJ	834.00	▲ 0.88%	▼ -0.56%	▲ 4.24%	▲ 50.05%
Hong Kong - Hang Seng	28,900.83	▲ 1.42%	▲ 0.56%	▲ 6.13%	▲ 18.27%
Malaysia - KLCI	1,598.28	▲ 0.04%	▼ -1.08%	▼ -1.78%	▲ 17.86%
Philippines - PCOMP	6,523.21	▲ 1.01%	▼ -3.05%	▼ -8.41%	▲ 16.26%
Singapore - STI	3,179.39	▼ -0.27%	▲ 2.72%	▲ 11.80%	▲ 23.84%
South Korea - KOSPI	3,182.38	▲ 0.42%	▲ 4.19%	▲ 10.75%	▲ 74.30%
Taiwan - TWSE	16,865.97	▲ 0.24%	▲ 3.76%	▲ 14.48%	▲ 67.00%
Thailand - SET	1,541.12	▼ -1.61%	▼ -1.73%	▲ 6.09%	▲ 24.61%
Bond Index					
IBPA Indonesia Government Bond Total Return Index	337.62	▼ -0.06%	▲ 1.50%	▼ -1.51%	▲ 16.51%
Exchange Rate					
USD-IDR	14,603.00	▲ 0.01%	▼ -1.52%	▼ -5.10%	▲ 6.57%

Sumber: Bloomberg. Data per tanggal 14 Apr 2021.



BI Proyeksi Industri Manufaktur Kuartal I Masuk Fase Ekspansif 50,01%

Bank Indonesia (BI) memproyeksikan kinerja industri pengolahan akan meningkat dan berada pada fase ekspansi di kuartal I. Ini tercermin dari Prompt Manufacturing Index Bank Indonesia (PMI-BI) sebesar 50,01% meningkat dari 47,29% pada triwulan IV-2020. Kepala Departemen Komunikasi Erwin Haryono mengatakan peningkatan kegiatan sektor Industri Pengolahan sejalan dengan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) yang tercatat SBT kegiatan usaha Industri Pengolahan sebesar 0,83% pada triwulan I-2021, meningkat dari triwulan sebelumnya sebesar -0,47%. Menurut Erwin, terjadi peningkatan terjadi pada hampir seluruh komponen pembentuk PMI-BI, terutama volume total pesanan, volume persediaan barang jadi, dan volume produksi yang berada dalam fase ekspansi. "Responden menyatakan peningkatan volume produksi tersebut dilakukan untuk memenuhi permintaan yang meningkat saat HBKN Imlek serta adanya persiapan Ramadhan dan HBKN Idulfitri," tuturnya.

Kenaikan Inflasi AS Memicu Tekanan Harga di Pasar SBN RI

Mayoritas harga obligasi pemerintah atau Surat Berharga Negara (SBN) kembali ditutup melemah pada perdagangan Rabu (14/4/2021), setelah rilis data inflasi Amerika Serikat (AS) pada Selasa (13/4/2021) waktu setempat. Mayoritas SBN acuan kembali dilepas oleh investor, ditandai dengan kenaikan yield di hampir seluruh SBN acuan. Hanya di SBN acuan bertenor 25 tahun yang masih dikoleksi oleh investor dan mengalami penurunan yield-nya. Yield SBN bertenor 25 tahun dengan kode FR0067 tersebut turun sebesar 1,4 basis poin (bp) ke level 7,623%. Sementara itu, yield SBN seri FR0087 dengan tenor 10 tahun yang merupakan yield acuan obligasi negara kembali naik sebesar 5 basis poin (bp) ke level 6,573%. Yield berlawanan arah dari harga, sehingga kenaikan yield menunjukkan harga obligasi yang sedang melemah, demikian juga sebaliknya. Satuan penghitungan basis poin setara dengan 1/100 dari 1%.

Investor Daily

CNBC Indonesia

Mumbai Terapkan Lockdown, Saat Kasus Virus Corona Di India Capai Rekor Tertinggi Baru

Kasus virus corona baru di India mencapai rekor tertinggi pada Rabu (14/4), dengan Mumbai akan menjalani lockdown pada tengah malam. Negeri Sungai Gangga melaporkan 184.372 kasus virus corona dalam 24 jam terakhir, data Kementerian Kesehatan India menunjukkan, menjadikan total infeksi menjadi 13,9 juta. Sementara kematian akibat Covid-19 bertambah 1.027, sehingga total 172.085 orang meninggal, seperti dikutip Reuters. Setelah melaporkan kurang dari 10.000 kasus per hari awal tahun ini, India telah menjadi negara dengan kasus terbesar di dunia sejak 2 April. Pemerintah India menyalahkan kegagalan yang meluas untuk memperhatikan pembatasan pergerakan dan interaksi sosial di antara populasi 1,39 miliar orang. Negara bagian terkaya di India, Maharashtra, episentrum gelombang kedua pandemi, akan melakukan penguncian penuh pada Rabu tengah malam hingga akhir April untuk menahan penyebaran virus.

Kontan

Disclaimer: Dokumen ini dipersiapkan halnya sebagai informasi umum, dan mengenai tujuan investasi khusus, ketentuan perorangan dan kebutuhan khusus dari seseorang belum dipertimbangkan. Anda tidak harus mengandalkan dokumen ini sebagai saran investasi. Jika Anda mempunyai keingintahuan apapun tentang setiap produk investasi atau tidak yakin terhadap kesesuaian dari setiap keputusan investasi, Anda harus mencari nasihat keuangan tersebut dari penasihat profesional Anda yang tepat. Informasi yang dimuat dalam dokumen ini diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya, namun Allianz tidak menjamin kelengkapan atau akurasi. Opini dan perkiraan yang diungkapkan dapat berubah tanpa pemberitahuan dan Allianz tegas menolak setiap dan semua tanggung jawab atas pernyataan dan jaminan, tersurat maupun tersirat, yang tercantum di sini, atau yang tidak dicantumkan.